

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN, TRANSAKSI DAN SALDO  
PIHAK BERELASI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN  
DI BEI**

Dwi Septilestari  
[d.septil@gmail.com](mailto:d.septil@gmail.com)  
Universitas Jember

Bunga Maharani  
[bungamhrn@yahoo.co.id](mailto:bungamhrn@yahoo.co.id)  
Universitas Jember

Aisa Tri Agustini  
[aisa.agustini@gmail.com](mailto:aisa.agustini@gmail.com)  
Universitas Jember

***Abstract***

*Statement of Financial Accounting Standards No. 7 describes the disclosure related party which is considered by the investor for being able to show how much the transaction is and which side the company has a related relationship. The purpose of this study is to examine the effect of disclosure, transactions and balances of related parties to the increase of stock price. The data in this research used secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange listed in 2014-2016 and included in the financial sector companies. The sampling technique used purposive sampling method. The method used in this research through multiple linear regression analysis method, by doing classical assumption test and hypothesis testing so that later get the result of research conclusion. This study performs simultaneous testing between independent variables to the dependent variable. The result of the research shows that: (1) The disclosure of related parties is not proven able to raise the stock price of financial sector companies in 2014-2016 period, (2) Disclosure of related party transactions and balances is not proven able to raise the stock price of financial sector companies in 2014-2016 period.*

**Keywords:** *Stock Price, Related Party Disclosure, Transaction Disclosure and Balance, PSAK 07.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal Indonesia merupakan motor penggerak utama dari perekonomian nasional. Keberadaan pasar modal menjadi peluang bagi investor untuk melakukan penanaman dan investasi dana yang dimilikinya untuk dimanfaatkan dengan cara investasi. Sebagian besar investor melakukan penanaman dananya dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan (*return*) dikemudian hari. Selain manfaat yang dirasakan investor,

perusahaan yang menerima investasi juga mendapatkan keuntungan dari adanya aktivitas investasi berupa penambahan dana dan modal yang dapat dijadikan untuk mendukung program pengembangan dan mendukung proyek-proyek perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dengan cara investasi pasar modal dapat membantu perusahaan terus bergerak lebih maju, mengurangi hutang perusahaan serta meningkatkan peran pemerintah untuk dapat membantu perusahaan dari sisi pembiayaan yang diharapkan berdampak positif pada kemakmuran dan perekonomian nasional.

Salah satu sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010). Salah satu alasan investor maupun perusahaan untuk membeli dan menahan atau menjual saham yang dimilikinya yaitu dengan mempertimbangkan harga saham. Faktor pengumuman laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut membuat investor menjadi lebih teliti dan cermat terhadap laporan keuangan yang disusun perusahaan. Investor yang menginginkan informasi wajar dan transparan, selalu ingin melihat apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan komponen standar yang dimuat dalam PSAK dengan tujuan untuk mengurangi resiko investasi yang tidak diinginkan serta melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Salah satu komponen yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu aturan PSAK 07 mengenai hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk juga komitmen yang dilakukan antar pihak berelasi dan perusahaan. Maksud dari pihak berelasi adalah pihak yang terkait dengan entitas dan memiliki pengaruh tertentu dalam menyusun laporan keuangan. Fenomena dan beberapa alasan membuat peneliti tertarik mengulas transaksi pihak berelasi antara lain adanya *judgement* yang menyebutkan bahwa transaksi pihak berelasi cenderung hanya bertujuan sebagai transaksi oportunistik yang dipandang baik hanya untuk tujuan golongan maupun kepentingan tertentu dan juga perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi ini kredibilitasnya dipandang kurang oleh publik karena perusahaan dianggap tidak independen dikarenakan didalamnya masih tersentuh dengan pihak-pihak berelasi. Peminimalisir dan penghilangan pemikiran itu dari publik dan masyarakat harus dilakukan dengan cara perusahaan wajib mengungkapkan seluruh komponen pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Terbitnya peraturan OJK Nomor IX.E.1 2009 tentang benturan kepentingan transaksi tertentu yang harus dilaporkan kepada publik, juga secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan transparansi transaksi pihak berelasi.

Hubungan yang ditunjukkan dengan meneliti pihak berelasi terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan diawali investor yang melihat transaksi laporan keuangan serta pengungkapan yang ada didalam perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan secara umum kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui profitabilitas (kemampulabaan) perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba cenderung tinggi sangat disukai oleh investor. Reaksi investor secara demikian dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, padahal laba perusahaan kemungkinan dimanipulasi melalui manajemen laba oleh perusahaan itu besar adanya. Manipulasi dan manajemen laba perusahaan dapat dipengaruhi dengan keberadaan pihak-pihak berelasi. Investor perlu memandang pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat menelusuri apakah laba yang didapatkan perusahaan itu benar adanya atau dilakukan manipulasi. Sehingga reaksi investor yang terjadi bisa tercermin

melalui harga saham yang ada di perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor keuangan dikarenakan sektor keuangan masih menjadi sektor yang unggul dibandingkan sektor lain dan banyak diminati oleh investor di pasar modal. Periode pengamatan dipilih pada tahun 2014-2016 dengan alasan data yang digunakan merupakan data terbaru yang diharap dapat mencerminkan dan melihat bagaimana kondisi setelah beberapa tahun penerapannya PSAK 07 Revisi 2010.

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki peran untuk mengkomunikasikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis termasuk keputusan investasi oleh investor (Stanko Securities and Exchange Commission (SEC), dalam Yunita 2003:151). Pentingnya perbaikan cara pengungkapan, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan agar dapat mewakili seluruh informasi dan data perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya bermanfaat bagi internal manajemen, tapi juga bagi pihak berelasi dan juga pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi dan meminimalisir resiko investasi dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang berkaitan dengan *conflict of interest* apabila pengungkapan transaksi tidak dilakukan dengan wajar akan mengakibatkan benturan kepentingan diantara pihak berelasi dan pemegang saham. Teori pensinyalan yang menyatakan bahwa sinyal mengenai informasi kondisi perusahaan yang tercermin melalui pengungkapan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi bahwa perusahaan akan lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi mengenai nilai perusahaan yang positif, dapat meningkatkan nilai saham dimata investor yang berdampak positif pada harga saham di pasar.

Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan juga bermanfaat agar seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat melihat bagaimana hubungan dan kontraktual yang terjalin dengan pihak berelasi yang tidak dapat dilakukan dengan pihak non-berelasi. Pengungkapan pihak berelasi yang wajib dilakukan akan menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja, transparansi, kapabilitas dan independensi laporan keuangannya. Laporan keuangan yang baik dapat tercermin dari adanya pengungkapan yang jelas dan investor akan cenderung memilih perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan secara positif. Meningkatnya kinerja dan juga laba dalam laporan keuangan melalui transparansi pengungkapan, berhubungan dengan harga saham yang akan cenderung menguat dikarenakan reaksi investor yang juga tertarik akan kondisi perusahaan tersebut. Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan ternyata dapat berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan, oleh karenanya dalam menilai laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan sebaiknya investor dapat lebih selektif untuk menelusuri pengungkapan transaksi pihak berelasi agar kebenaran laba yang disajikan itu akurat tanpa adanya kemungkinan manipulasi. Selain itu, pengungkapan transaksi pihak berelasi juga memuat jenis dan sifat transaksi dengan pihak berelasi, hal ini juga dijadikan perhatian investor karena investor ingin mengetahui secara jelas bagaimana sifat hubungan pihak berelasi dalam perusahaan tersebut. Stefanie dan Panggabeh (2013) dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (PSAK 7 revisi 2010) secara keseluruhan meliputi pihak berelasi dan transaksi dan saldo merupakan satu kesatuan. Pengungkapan pihak berelasi diperlukan untuk membantu memberikan informasi dalam hal memahami dampak yang terjadi akibat dari adanya hubungan dengan pihak berelasi, terlepas dari ada atau tidaknya transaksi maupun hubungan dengan pihak berelasi yang sifatnya beragam.

**H1** : Pengungkapan pihak berelasi pada laporan keuangan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Transaksi dan saldo pihak berelasi menunjukkan adanya kegiatan penjualan dan juga pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi, oleh karenanya pengungkapan secara jelas harus dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi antar pihak. Semakin banyak pihak dan jenis transaksi pihak berelasi, maka menunjukkan potensi konflik kepentingan yang semakin luas (Gordon, Henry dan Paulia : 2004). Menurut teori keagenan, pengungkapan transaksi dan saldo juga berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik. Menurut teori keagenan, pengungkapan transaksi dan saldo juga berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik. Nilai perusahaan yang baik juga cenderung mempengaruhi pasar modal untuk memperkuat harga saham perusahaan tersebut. Pengungkapan juga diperlukan untuk menekan konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara manajemen dan pemilik saham, dimana manajemen cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingan sendiri.

Kapabilitas perusahaan juga bisa tercermin dari pengungkapan pihak berelasi untuk mengatur dan menjelaskan secara lengkap bagaimana kontratual hubungan transaksi dan sifat hubungan pihak berelasi agar tidak terjadi kecurigaan oleh investor maupun *stakeholder*. Kapabilitas yang baik dan pengumuman sifat hubungan pihak berelasi yang transparan, dapat menyebabkan reaksi harga saham di pasar menjadi menguat karena informasi yang diterima investor menjadi bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investasi yang banyak diminati dan dipilih oleh investor di suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. **H2** : Pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah (1). Apakah pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia dan untuk menguji pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Signalling Theory (Teori Pensinyalan)**

Teori pensinyalan menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori pensinyala juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Menurut Wongso (2013) dasar dari teori pensinyalan adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Hal ini mengakibatkan ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah sehingga muncul pertanda atau sinyal (pensinyalan).

### **2.1.2 Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori keagenan mencoba untuk menjalin hubungan yang formal antara principal dan agent atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan (Raharjo, 2007).

Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan, yaitu terjadinya informasi asimetris dan terjadinya konflik kepentingan. Munculnya konflik kepentingan (conflict of interest) antara pemegang saham dengan pihak berelasi didasari dengan adanya perbedaan mengenai tujuan yang dicapai, pilihan risiko yang dihadapi, hubungan kontrak yang tidak lengkap dan kesulitan dari prinsipal untuk mengetahui apa sebenarnya yang dilakukan oleh agen dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Alasan lain yang mendasari adanya conflict of interest ini yaitu adanya perikatan dan kerjasama yang kurang terbangun antara agen dan prinsipal.

### **2.1.3 Pengungkapan**

Swardjono (dalam Amirawati, 2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal. Na'im dan Rakhman (dalam Sofiana, 2010:17) menyatakan bahwa pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi.

Pernyataan dari berbagai sumber mengenai pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh para emiten perlu didukung dengan informasi-informasi yang menunjang dengan biasa disebut sebagai istilah pengungkapan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ini bermanfaat agar seluruh informasi yang dipaparkan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan sehingga tidak menimbulkan kasus salah paham atau salah mengartikan transaksi dan penjelasan yang ada dalam laporan keuangan. Pengungkapan pada laporan keuangan sejatinya tidak perlu angka-angka dan kalimat penjelas yang sangat banyak, jika hanya dengan kalimat yang sedikit dan jelas sudah dapat mengartikan laporan keuangan malah semakin baik pengungkapan itu bagi penggunaannya. Peran serta manajemen, auditor dan opini audit juga merupakan hal yang penting dalam mendukung pengungkapan laporan keuangan yang memiliki beberapa persoalan dan permasalahan agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan mengetahui dengan jelas tanpa merasa disesatkan.

### **2.1.4 Pihak-Pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK 07 (dalam Paramitha, 2014) mengenai pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan

keuangannya (entitas pelapor). Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi yang mempunyai hubungan dengan pihak-pihak istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Kieso, dkk (dalam Alan, 2015:8) menyebutkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **2.1.6 Saham**

Menurut Darmaji dalam (Fahrial, 2013:8) saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Hadi (2013:40), saham terdiri dari berbagai jenis. Jika ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau hak klaimnya terbagi atas dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Apabila ditinjau dari cara peralihannya terbagi atas saham atas unjuk (Bearer Stocks) dan Saham atas nama (Registered Stocks). Dalam Darmadji dan Fakhruddin (2012:7) mengelompokkan saham berdasarkan kinerja perdagangan menjadi saham unggulan (blue-chip stocks), saham pendapatan (income stocks), saham pertumbuhan (growth stocks-well-known), saham spekulatif (speculative stocks) dan saham siklial (counter cyclical stocks).

### **2.1.7 Harga Saham**

Menurut Roos dan Westerfield dalam (Fahrial, 2013:9) harga pasar saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikannya saham tersebut. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi. Jadi harga jual saham merupakan kesepakatan kedua belah pihak (harga yang terbentuk merupakan *negotiated price*). Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan, oleh

karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **2.2.1 Pengaruh pengungkapan pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham**

Pengungkapan (disclosure) memiliki peran untuk mengkomunikasikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan bisnis termasuk keputusan investasi oleh investor (Stanko Securities and Exchange Commission (SEC), dalam Yunita 2003:151). Pentingnya perbaikan cara pengungkapan, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan agar dapat mewakili seluruh informasi dan data perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya bermanfaat bagi internal manajemen, tapi juga bagi pihak berelasi dan juga pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi dan meminimalisir resiko investasi dikemudian hari.

Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang berkaitan dengan *conflict of interest* apabila pengungkapan transaksi tidak dilakukan dengan wajar akan mengakibatkan benturan kepentingan diantara pihak berelasi dan pemegang saham. Menurut Gordon (dalam Apriani, 2015:37) bahwa tidak dilaporkannya transaksi pihak berelasi bisa mengindikasikan bahwa ada penyalahgunaan aset dan dapat menyesatkan laporan keuangan yang disusun. Teori pensinyalan menyatakan bahwa sinyal mengenai informasi kondisi perusahaan yang tercermin melalui pengungkapan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi bahwa perusahaan akan lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi mengenai nilai perusahaan yang positif, dapat meningkatkan nilai saham dimata investor yang berdampak positif pada harga saham di pasar.

Stephanie dan Panggabean (2013) dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (PSAK 7 revisi 2010) secara keseluruhan meliputi pihak berelasi dan transaksi dan saldo merupakan satu kesatuan. Pengungkapan pihak berelasi diperlukan untuk membantu memberikan informasi dalam hal memahami dampak yang terjadi akibat dari adanya hubungan dengan pihak berelasi, terlepas dari ada atau tidaknya transaksi maupun hubungan dengan pihak berelasi yang sifatnya beragam. Maka diajukan hipotesis (H1) : Pengungkapan pihak berelasi pada laporan keuangan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

### **2.2.2 Pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham**

Transaksi dan saldo pihak berelasi menunjukkan adanya kegiatan penjualan dan juga pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi, oleh karenanya pengungkapan secara jelas harus dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi antar pihak. Semakin banyak pihak dan jenis transaksi pihak berelasi, maka menunjukkan potensi konflik kepentingan yang semakin luas (Gordon, Henry dan Paulia : 2004). Menurut teori keagenan, pengungkapan transaksi dan saldo juga berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik. Nilai perusahaan yang baik juga cenderung mempengaruhi pasar modal untuk memperkuat harga saham perusahaan tersebut.

Pengungkapan juga diperlukan untuk menekan konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara manajemen dan pemilik saham, dimana manajemen cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan

yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingan sendiri. Hubungan keagenan ini dibuat sedemikian rupa agar konflik berkurang dan nilai perusahaan menjadi meningkat dimata masyarakat.

Kapabilitas yang baik dan pengumuman sifat hubungan pihak berelasi yang transparan, dapat menyebabkan reaksi harga saham di pasar menjadi menguat karena informasi yang diterima investor menjadi bahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investasi yang banyak diminati dandipilih oleh investor di suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Oleh karenanya diajukan hipotesis (H2) : Pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

### **3. METODE**

#### **3.1 Rancangan atau Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang berbasis pengujian hipotesis.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa daftar perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia didapatkan dari situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), Nilai harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pelaporan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia didapatkan dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan Laporan Keuangan seluruh perusahaan didapatkan dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria untuk sampel yang diambil antara lain (1) Perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. (2) Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016 yang lengkap dan dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (3) Perusahaan yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEI tahun 2014-2016. (4) Perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi dan *delisted* di BEI tahun 2014-2016; dan (5) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016 dalam nominal rupiah dan dollar. Khusus untuk nominal dollar dikonversikan kedalam kurs rupiah dalam perhitungannya.

#### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 21 sebagai alat penguji data.

#### **3.5 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif adalah cara penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009:35). Jadi dengan analisis statistik deskriptif kita bisa melihat informasi mengenai data maksimum, minimum, mean dan juga standar deviasi untuk diamati.

##### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Biasanya uji ini dilakukan pada analisis

dengan variabel yang jumlahnya lebih dari dua. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk digunakan dengan tujuan agar arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 SB + e$$

Keterangan :

- HS = variabel harga saham  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi  
 PB = variabel pengungkapan pihak berelasi  
 SB = variabel pengungkapan transaksi dan saldo  
 e = variabel residual (*error*)

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dan uji F. Uji hipotesis Tujuan dari uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Sebanyak 68 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 digunakan sebagai sampel penelitian, yang kemudian akan dilakukan pengujian statistik dengan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian statistik yang dilakukan meliputi pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (Uji t, Uji F dan Uji R<sup>2</sup>).

### 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisi Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Harga Saham (Y)	-0,79	0,34	-0,01	0,11
Pengungkapan Pihak Berelasi (X1)	0	0,71	0,36	0,16
Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (X2)	0	0,56	0,27	0,11

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil statistik deskriptif untuk variabel pengungkapan pihak berelasi (X1) diukur dengan skoring yang hasilnya diolah dalam SPSS menunjukkan nilai terkecil adalah 0,00 pada perusahaan Pasific Strategic Financial Tbk. tahun 2014, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. tahun 2016, dan Pasific Strategic Financial Tbk. tahun 2016. Nilai terbesar yaitu 0,71 yang dimiliki oleh sembilan perusahaan. Hasil nilai rata-rata sebesar 0,3627 pada perusahaan dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,15555. Kesimpulan yang didapat bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka menunjukkan tingkat fluktuasi data atau variasi pengungkapan pihak berelasi (X1) dari seluruh sampel perusahaan cukup besar.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi (X2) diukur dengan skoring yang hasilnya diolah dalam SPSS menunjukkan nilai terkecil adalah 0,00 terdapat pada perusahaan Pasific Strategic Financial Tbk. tahun 2014, Pasific Strategic Financial Tbk. tahun 2015, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. tahun 2016 dan Pasific Strategic Financial Tbk. tahun 2016. Nilai terbesar yaitu 0,56 pada perusahaan Adira Dinamika Multi Finance Tbk. tahun 2016. Hasil nilai rata-rata sebesar 0,2701 dan nilai Standar deviasi diperoleh sebesar 0,10750. Kesimpulan yang didapat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka menunjukkan tingkat fluktuasi data atau variasi pengungkapan transaksi dan saldo (X2) dari seluruh sampel perusahaan cukup rendah.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel harga saham menunjukkan nilai terkecil adalah -0,79 pada perusahaan Kresna Graha Investama Tbk. tahun 2014. Nilai terbesar yaitu 0,34 pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2014. Hasil nilai rata-rata sebesar -0,0103 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,10766.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

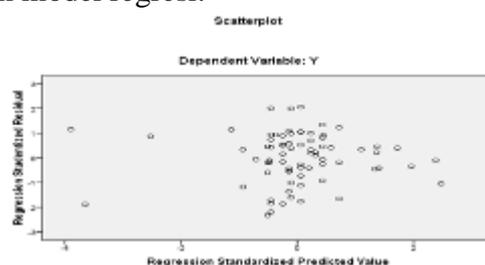
Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan data yang digunakan lebih dari 50. Hasil pengolahan data diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. Sesuai dengan hasil tersebut, maka perlu dilakukan transformasi data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,743 dengan signifikansi sebesar 0,640. Nilai signifikansi 0,640 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah terjadi keadaan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan lainnya sesuai runtutan waktu. Berdasarkan uji Durbin-Watson didapatkan nilai sebesar 1,953 sedangkan nilai dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% , jumlah data ( $n$ ) = 74 dan variabel independen ( $k$ ) = 2 maka diperoleh nilai  $dL = 1,5953$  dan  $dU = 1,65001$ . Nilai  $dU$  menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $DW$  dan  $DW$  lebih kecil dibandingkan  $4-dU$ . Hasil pengambilan keputusan menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dan menunjukkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 1. Gambar Scaterplot**

**4.2.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas didalamnya. Perhitungan uji normalitas yang membandingkan nilai *tolerance* dengan *cut-off* atau nilai VIF dengan *cut-off*. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Pengungkapan Pihak Berelasi (X1)	0,998	1,002
Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (X2)	0,998	1,002

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Perhitungan dengan membandingkan tolerance dengan nilai *cut-off* sebesar 0,10 atau VIF dengan 10 menunjukkan bahwa pada variabel independen pertama (Pengungkapan Pihak Berelasi) menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari pada nilai *cut-off* yaitu  $0,998 > 0,10$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu  $1,002 < 10$  yang berarti tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas. Variabel independen kedua (Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi) juga memiliki nilai yang sama yaitu nilai *variance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002 yang setelah diperbandingkan juga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

**4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien B
(Constant)	-1,941
Pengungkapan Pihak Berelasi (X1)	0,198
Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (X2)	-0,670

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = -1,941 + 0,198PB - 0,670SB + e_0$$

**4.2.6 Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berikut hasil perhitungan uji t :

**Tabel 4. Hasil Uji t**

<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Sig.</b>
Pengungkapan Pihak Berelasi (X1)	0,198	0,931	1,666	0,355
Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (X2)	-0,670	-2,426	1,666	0,018

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian pada variabel pertama menunjukkan t hitung sebesar 0,931 dan t tabel sebesar 1,666 berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yang menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak didukung dan ditolak. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,355 jauh diatas nilai signifikansi 0,05 artinya nilai signifikansi uji t lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga pengungkapan pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Koefisien beta variabel pengungkapan pihak berelasi menunjukkan nilai sebesar 0,198 yang menyatakan bahwa arah pengaruh hubungan antara variabel pengungkapan pihak berelasi terhadap kenaikan harga saham positif. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian ini bahwa hipotesis pertama tidak didukung.

Hasil dari model variabel kedua setelah diolah, dapat menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.426 lebih rendah apabila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,666 maka hipotesis yang diajukan ditolak dan tidak didukung. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,018 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, namun setelah dilihat kondisi nilai koefisien beta menunjukkan adanya arah pengaruh negatif sebesar -0,670 yang artinya pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo terhadap kenaikan harga saham berpengaruh secara negatif. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis ini bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini tidak didukung.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Hasil dari tabel uji F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji F**

<b>F</b>	<b>F tabel</b>	<b>Sig. F</b>	<b>Kesimpulan</b>
3,288	3,13	0,043	Model signifikan dan baik

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil uji F hitung sebesar 3,288 lebih besar nilainya dibandingkan F tabel, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model signifikan dan baik.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda akan semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar mendekati satu. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,059 dengan demikian nilai tersebut mendekati satu yang dapat diasumsikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin besar. Berarti nilai 5,9% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan dari kedua variabel bebas, sedangkan sisanya (100%-5,95%=94,05%) dijelaskan oleh faktor variabel lain di luar model.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Pihak Berelasi Terhadap Kenaikan Harga Saham**

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan dengan menggunakan SPSS maka didapatkan bahwa hipotesis pengungkapan pihak berelasi berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2014-2016 tidak terdukung. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Stephanie dan Panggabean (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti pengguna laporan keuangan ataupun investor tidak terpengaruh dan tidak cukup yakin akan pengungkapan pihak berelasi yang dilakukan oleh manajemen dan internal perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan, sehingga tidak menggunakan informasi tersebut untuk dijadikan sebagai alat pengambil keputusan investasi ataupun keuangan. Informasi pengungkapan pihak berelasi pada perusahaan berarti dianggap tidak cukup merefleksikan manajemen atau manipulasi laba yang kemungkinan besar dapat dilakukan melalui adanya hubungan dengan pihak berelasi.

Ketidaksesuaian antara hipotesis yang diajukan dengan hasil penelitian bisa terjadi karena terindikasi banyak faktor. Faktor yang mungkin terjadi salah satunya karena kurangnya kepedulian investor dalam memahami pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan, mereka cenderung melihat bagian lain dari aspek laporan keuangan yang dianggap lebih penting misalkan informasi akuntansi, neraca atau hanya bagian yang terkait dengan keberlangsungan perusahaan dan saham yang diperlukan investor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor tidak melihat dan mempertimbangkan pihak dan hubungan perusahaan dengan pihak berelasi, namun mereka lebih memilih mempertimbangkan seberapa besar nilai finansial dan nilai yang tercatat berupa angka terhitung untuk menentukan reaksinya terhadap harga saham. Teori mengenai asimetri informasi juga menjadi salah satu teori yang menunjukkan bahwa pihak investor lebih mementingkan besaran nilai finansial dalam pengungkapannya dibandingkan dengan aspek non finansial seperti hubungan dan siapa saja pihak yang memiliki hubungan berelasi yang hubungannya berpengaruh secara negatif.

Kelemahan perusahaan dan tidak dilakukannya pengungkapan secara penuh oleh perusahaan juga dapat menghapus sisi kepercayaan dan apresiasi investor dalam melihat laporan keuangan khususnya sisi pengungkapan pihak berelasi perusahaan. Pengaruh informasi eksternal juga dapat menjadi faktor hipotesis menjadi tidak terdukung. Faktor yang dimaksud misalkan kondisi pemerintahan, politik maupun kurs mata uang asing yang sewaktu-waktu dapat berubah.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengungkapan Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi Terhadap Kenaikan Harga Saham**

Hasil dari pengajuan hipotesis dan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaedi dalam (Vijaya, 2012) yang menemukan bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan kemungkinan belum dijadikan sebagai salah satu informasi yang penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal terutama dalam bentuk saham. Penelitian ini terjadi juga dikarenakan dukungan dari adanya teori asimetri yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan secara finansial lebih berpengaruh daripada pengungkapan yang bersifat non-finansial. Hal ini dikarenakan nilai finansial lebih mudah diukur dan dijadikan pembandingan antar satu kondisi perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini bisa terjadi apabila besaran nilai pengungkapan transaksi dan saldo dapat berpengaruh terhadap akuntansi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan investor seperti laporan laba rugi. Apabila transaksi yang dimunculkan dalam pengungkapan dianggap dapat merugikan walaupun pengungkapan yang dilakukan sudah secara penuh, maka reaksi investor juga akan menurun dikarenakan dapat memungkinkan terjadi kerugian sehingga harga saham akan menurun walaupun pengungkapan yang dilakukan sudah secara penuh, begitupun sebaliknya. Pengungkapan transaksi dan saldo yang mungkin dapat menjadi sorotan dan dianggap beresiko menimbulkan kerugian dan berdampak bagi investor antara lain dari adanya transaksi pembayaran berbasis saham dan penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi. Investor lebih melihat nantinya bagaimana perusahaan dalam melaporkan pengungkapan beberapa transaksi diatas dan seberapa besar nilai transaksi tersebut karena transaksi tersebut cukup memungkinkan pengaruh yang besar.

Pengungkapan transaksi pembayaran berbasis saham, apabila nilai transaksinya tinggi dapat diasumsikan oleh investor bahwa kebanyakan saham dimiliki oleh pihak internal atau pihak berelasi. Hal ini dapat membawa dampak positif akan rasa kepemilikan untuk memajukan perusahaan semakin baik, namun sisi negatif yang juga muncul mengarah pada pengaturan kebijakan harga saham secara internal yang hanya berfungsi untuk menguntungkan pihak internal dan pihak berelasi tanpa memperhatikan bagaimana dampaknya pada investor normal yang ingin memilih sahamnya. Kondisi tersebut menuntut investor untuk lebih jeli bagaimana menilai pengungkapan transaksi dan saldo yang dipublikasikan terhadap harga saham perusahaan nantinya. Transaksi tersebut dapat mendorong investor untuk ragu dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Reaksi investor juga dapat dipengaruhi oleh transaksi penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi, hal ini cenderung melihat bagaimana hubungan antara perusahaan dan pihak berelasi atau pihak eksternal (investor). Transaksi tersebut apabila menunjukkan nilai yang tinggi maka akan memunculkan reaksi investor yang ragu akan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya dikarenakan liabilitas perusahaan yang dilimpahkan dan diselesaikan oleh pihak berelasi. Hal ini membuat investor cukup khawatir apabila dikemudian hari saham yang mereka miliki beresiko harganya akan melemah dikarenakan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas dan solvabilitas tidak baik. Menurut Aniesma (2012) menurunnya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder dapat

menyebabkan reaksi investor yang semakin tidak ragu untuk menjual atau melepaskan investasinya yang akan berdampak pada turunnya harga saham.

Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh negatif juga bisa terjadi dikarenakan pengumuman pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi pada laporan keuangan menghasilkan pengumuman yang kurang baik (*bad news*) berupa pengaruh pada citra perusahaan yang buruk hingga menurunnya kinerja perusahaan dan menyebabkan rumor yang dirasa merugikan dimata investor dan pengguna laporan keuangan misalkan rumor mengenai manajemen perusahaan yang dirasa kurang profesional dan transparan hingga transaksi yang dilakukan cenderung mendukung adanya *fraud* pada perusahaan, dengan demikian kondisi kinerja perusahaan diasumsikan mengalami kemunduran dan penurunan yang berarti perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Kondisi perusahaan yang tidak baik dapat tercermin dalam *income* yang diperoleh perusahaan dan dijelaskan dalam laporan keuangan, apabila kondisi tidak baik dan menunjukkan penurunan *income* maka keyakinan investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut menjadi menurun dan dianggap berinvestasi di perusahaan tersebut berisiko tinggi.

Pengungkapan transaksi dan saldo yang dilaporkan dalam laporan keuangan juga dapat berdampak pada menurunnya pembagian deviden untuk investor. Menurut Aniesma (2012) menurunnya pembagian deviden karena tingginya pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi juga dipengaruhi akibat keberadaan laba yang ikut menurun akibat kemungkinan pengungkapan laporan keuangan yang dikarenakan adanya *bad news* dan rumor buruk yang menyebabkan menurunnya kinerja dalam perusahaan. Semua hal tersebut dapat menekan turunnya harga saham antara lain pengungkapan dalam laporan keuangan yang menyebabkan *bad news*, menurunnya kinerja perusahaan, menurunnya profitabilitas perusahaan dan menyebabkan terjadi penurunan nilai pembagian deviden. Faktor diatas dapat berakibat pada reaksi investor yang menganggap perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan dengan baik dan saham perusahaan dianggap lebih berisiko yang mengakibatkan menurunnya minat investor dan menyebabkan turunnya harga saham.

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi dalam laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan pengungkapan pihak berelasi yang dilakukan perusahaan dianggap kurang merefleksikan kondisi dan informasi yang diperlukan dalam upaya meningkatkan harga saham dan menarik investor. Investor juga cenderung tidak dipengaruhi oleh pihak dan hubungan dengan pihak berelasi, investor cenderung melihat besaran nilai finansial yang ada dalam laporan keuangan karena dianggap lebih mudah diukur dan dijadikan alat pengambil keputusan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi tidak terbukti mampu menaikkan harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan

pengungkapan transaksi yang dimunculkan dalam pengungkapan dianggap dapat merugikan walaupun pengungkapan yang dilakukan sudah secara penuh, maka reaksi investor akan menurun dikarenakan dapat berdampak pada kerugian sehingga harga saham akan menurun begitupun sebaliknya. Transaksi yang dianggap merugikan antara lain transaksi transaksi pembayaran berbasis saham dan penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi. Alasan lain dikarenakan pengumuman pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi dapat menyebabkan *bad news* dan rumor negatif baik dari sisi manajemen perusahaan, kinerja perusahaan hingga citra perusahaan dimata publik yang semua hal tersebut dapat mempengaruhi reaksi investor untuk memilih saham perusahaan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengujian pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap harga saham. Faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 5,9 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.
- 2) Periode penelitian hanya dilakukan tiga periode yaitu dari tahun 2014-2016.
- 3) Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang didalamnya masih kurang untuk mencerminkan seluruh sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia.
- 4) Informasi pengungkapan yang dilakukan perusahaan ada yang belum diungkapkan sesuai dengan konsep dalam PSAK 7, sehingga kadangkala dapat menimbulkan banyak interpretasi dan ada perusahaan yang hanya memberikan informasi terbatas atau sedikit mengenai pengungkapan pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak berelasi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Menambah referensi untuk dijadikan pertimbangan dalam memilih variabel-variabel penelitian agar mencakup faktor-faktor lain yang belum diwakili.
- 2) Menambah rentang periode penelitian agar lebih dapat mencerminkan keterkaitan yang mampu terjadi antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Mengkaji sektor lain untuk melihat keterkaitan variabel-variabel penelitian disamping interpretasi data yang didapatkan pada perusahaan sektor keuangan.
- 4) Mempertimbangkan besaran nilai finansial dari transaksi pihak berelasi agar dapat diketahui keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian, disamping itu besaran nilai finansial diharapkan mampu menjadi alat ukur yang tegas sehingga informasi yang disajikan dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, H. P. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2014. *Skripsi*. Palembang: Jurusan Studi Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Amirawati, D. A. 2012. Analisis Pengungkapan Lingkungan Pada Pemerintah Daerah Indonesia. *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gordon, Henry dan Paula. 2004. Related party transactions and corporate governance. *Corporate Governance Advances in Financial Economics*.1(9): 1-27.
- Herman, R.Y., dan Rahardjo, S.H. 2013. Manajemen laba melalui transaksi pihak istimewa di sekitar penawaran saham perdana . *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2 (3): 1-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*. <http://iaiglobal.or.id>. [Diakses pada 14 September 2017].
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Martani, D. 2011. *PSAK 7 – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi IAS 24 - Related Party Disclosure*. Universitas Indonesia
- Putri, Giovanni Anizza. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stephanie dan Panggabean, R.R. 2013. Analisis pengaruh pengungkapan pihak berelasi (PSAK 7 revisi 2010) dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI terhadap harga saham. *E-Prints Binus*.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yendrawati, R., dan Paramitha, S.A. 2014. Transaksi pihak hubungan istimewa dan manajemen laba pada penawaran saham perdana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18(1): 80-87.